

**REKRUTMEN PEMBINAAN PUSAT PENDIDIKAN DAN LATIHAN
MAHASISWA ATLETIK DAN PENCAK SILAT
FIK UNM**

Noor Akhmad¹, Ali Muhaimin²
Pendidikan Olahraga dan Kesehatan FPOK IKIP Mataram

Abstrak; Tujuan penelitian ini untuk mengungkap tentang bagaimana proses rekrutmen calon atlet PPLM FIK-UNM. Metode penelitian ini menggunakan Observasi terus terang, structured interview, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan jenis triangulasi yang dilakukan hingga peneliti cukup dalam mendapatkan data yang diharapkan. Proses analisa data dilakukan sebelum dan selama penelitian berlangsung dengan menggunakan model spradley untuk menguji hipotesis penelitian ini. Hasil penelitian yang diperoleh adalah sistem perekrutan atlet PPLM yang dilakukan selama ini telah transparan dan sesuai dengan visi dan misi yang telah dirumuskan. Input yang dihasilkan diharapkan dapat menunjang tercapainya tujuan PPLM yakni meningkatkan prestasi olahraga dari kalangan intelektual dan secara umum untuk mencari bibit atlet yang berpotensi untuk berprestasi sebagai jawara Indonesia di dunia olahraga Internasional.

Kata kunci: Rekrutmen, PPLM, Atletik dan Pencak Silat.

PENDAHULUAN

Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Mahasiswa, atau yang lebih populer di sebut PPLM adalah wadah pembinaan olahraga olahragawan yang di fasilitasi oleh kementerian Negara Pemuda Dan Olahraga (MENEKPORA) Republik Indonesia Melalui Deputi Bidang pembinaan prestasi dan IPTEK olahraga. PPLM di bentuk dalam Kapasitas Masih Terbatas dan hanya Membina Satu cabang Olahraga yaitu atletik meskipun demikian di beberapa daerah dikembangkan menjadi beberapa cabang olahraga yaitu Atletik dan Pencak Silat. Jumlah PPLM 15 perguruan tinggi yang dibina dan tersebar diseluruh daerah di Indonesia, salah-satunya adalah di FIK-UNM Makassar.

Di FIK-UNM Makassar PPLM terdiri dari cabang olahraga Atletik dan Pencak silat, merupakan suatu prioritas utama oleh karena itu, bantuan pemerintah yang di berikan melalui Menegpora ini sangat mendukung pembinaan dan perkembangan prestasi olahraga FIK-UNM.

hal serupa disampaikan pengelola PPLM FIK-UNM menyebutkan PPLM yang dibina sekarang menampung 15 Atlet yang Terletak dikampus FIK-UNM Jl.Wijaya Kusuma Raya no.14 Makassar.

Olahragawan Atletik dan Pencak silat PPLM FIK-UNM berjumlah 15 orang dengan rincian Atletik 11 orang dan Pencak silat 4 orang. Olahragawan atletik dan Pencak silat PPLM FIK-UNM, tidak pernah absen dari perlombaan dan Pertandingan seperti kejuanas atletik, sirkut atletik , Jawa, Bali, POMNAS dan PON. Begitupun dalam Kejuanas Atletik dan Pencak Silat yang dilaksanakan khusus untuk PPLM. Sejak PPLM 1 tahun 2004 di purwokerto, Kejuanas PPLM II tahun 2005 di Jakarta, Kejuanas PPLM III tahun 2006 di Jayapura , Kejuanas Ke IV Tahun 2007 di Semarang dan terakhir Kejuanas PPLM V tahun 2008 dilaksanakan di Medan.

Sementara itu Deputi bidang V Bidang Prestasi dan IPTEK Olahraga Menegpora (Jurnal IPTEK,2008:13) mengatakan bahwa komponen olahraga

Prestasi meliputi: olahragawan, pelatih, pengurus dan organisasi, wasit, sarana dan prasarana, kompetensi dalam dan luar negeri pendanaan dan dukungan. Dalam hal ini Mutohir (Jurnal IPTEK, 2008:10) menjelaskan bahwa terdapat dua sistem pembinaan olahraga yang umumnya dianut dinegara-negara maju yaitu: pembinaan olahraga dengan menonjolkan pada olahraga elit (*elit sport*) pembinaan olahraga yang memfokuskan pada budaya gerak (*sport and movement culture*) olahraga elit atau disebut *sportifisation of sport* dicirikan oleh adanya kompetensi dan maksimalisasi prestasi.

Doktrin pembinaan olahraga mengisyaratkan, bahwa prestasi tinggi dari tim hanya dapat tercapai, jika para anggota tim atau atlet terdiri dari bibit unggul yang telah terbina dari sejak umur mudanya. Dengan demikian, objektif dari pemassalan dan pembibitan adalah agar sebanyak mungkin dan sedini mungkin, namun sesuai dengan harkatnya sebagai bibit, seorang bibit unggul hanya memiliki potensi intrinsik yang masih mentah, hingga wujud akhirnya belum nampak. Sebelum seorang Atlet mencapai tahap kematangan yang tinggi, karakteristik istimewa masih termanifestasikan secara labil dan sulit dijadikan bahan pertimbangan yang mantap. Permasalahan dan pembibitan sesungguhnya hanya memproyeksikan sebuah harapan, bahwa semakin banyak jumlah anak-anak yang ikut serta, semakin besar pula kemungkinan akan terikut sertanya bibit unggul tersebut.

Penjelasan di atas merupakan suatu konsep manajemen yang ditinjau dari dimensi pembinaan terhadap peningkatan prestasi olahraga atletik dan pencak silat dikemudian. Akan tetapi konsep tidak selamanya dapat berlangsung sebagaimana yang diharapkan, sebab kelemahan-kelemahan pada sumber daya manusia yang tersedia. Keadaan ini menjadikan kendala bagi keberadaan pembinaan PPLM FIK-

UNM, Oleh karena sifat holistik dari ilmu olahraga dan keterbatasan yang dimiliki penulis, maka sebagai obyek penelitian ditujukan pada manajemen rekrutmen pembinaan PPLM atletik dan pencak silat FIK-UNM. Kota Makassar merupakan kota tempat berkumpulnya Atlet dan tempat pemusatan pelatihan Mahasiswa yang ada di Sulawesi Selatan, akan tetapi prestasi dibidang atletik dan pencak silat secara khusus masih kurang.

Hasil pemantauan secara langsung adanya kemajuan-kemajuan prestasi yang cukup baik, tetapi Juga ada beberapa nomor terjadi penurunan prestasi. kemajuan dan penurunan beberapa nomor tidak pernah di kaji secara Ilmiah dalam sebuah analisis data yang lengkap. Sehingga sering kali pelatih dan pengurus mendapat kesulitan dalam menentukan kebijakan-kebijakan tentang program kegiatan yang akan dilakukan pada event berikutnya disamping itu pengurus sering mendapat kesulitan dalam menentukan berapa parameter penduga untuk proses rekrutmen olahragawan PPLM. Untuk itu perlu diadakan pendekatan ilmiah melalui penelitian dengan judul: "Studi Tentang Rekrutmen Pembinaan Pusat Pendidikan Dan Latihan Mahasiswa Atletik dan Pencak silat FIK-UNM"

KAJIAN PUSTAKA

A. OLAHRAGA DAN PENCAK SILAT

1. Atletik

Cabang olahraga atletik merupakan aktifitas jasmani atau fisik yang berisikan gerakan-gerakan alamiah seperti lari, lompat, lempar. Dan selain itu cabang olahraga atletik juga merupakan cabang olahraga yang penting karena di dalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan, dan mengembangkan, serta meningkatkan prestasi yang optimal cabang-cabang olahraga lain. Nomor-nomor yang sering diperlombakan adalah gerakan-gerakan dasar. Salah satu nomor atletik yang sering diperlombakan adalah nomor lari, nomor

lompat, nomor lempar dan jalan. Sehingga yang menjadi titik fokus pada penelitian ini adalah cabang olahraga Atletik yang dibina di PPLM FIK-UNM. Seperti nomor lari jarak pendek, lari jarak menengah (Sprint), nomor lompat jauh, nomor lempar lembing, lempar cakram dan tolak peluru. Dalam dunia atletik internasional, perlombaan lari jarak pendek kerap disebut sebagai *sprint* (lari jarak pendek) atau dash (lari cepat). Seorang pelari jarak pendek biasanya di panggil dengan sebutan sprinter. dibutuhkan performan fisik, khususnya kekuatan otot yang prima untuk menjadi seorang sprinter andal.

2. Pencak silat

Pencak silat merupakan salah satu bentuk kebudayaan bangsa Indonesia yang terdiri dari dua suku kata yakni “pencak” dan “silat”. Pencak mempunyai pengertian dasar bela diri yang terikat pada peraturan dan di gunakan dalam belajar, latihan dan pertunjukan. Sedangkan silat , mempunyai arti sebagai gerak bela diri yang sempurna, yang bersumber pada kerohanian yang suci murni, guna keselamatan diri atau terhindar dari bencana (Iskandar,1991).

3. Pembinaan pelatihan pelatih

Pelatih merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan seorang Atlet atau tim dalam meraih prestasi. Razak (2003) mengungkapkan bahwa: Keberadaan pelatih dalam satu tim olahraga sangat diperlukan dalam upaya mencapai prestasi maksimal, sebab seorang juara tidak akan muncul dengan sendirinya, melainkan dilahirkan atau dengan dicetak oleh para pelatih. Proses pencetakan dimulai dari pembibitan sampai pembinaan. Pekerjaan ini hanya pelatih yang berkualitas yang mampu melakukan. Pelatih adalah suatu profesi seseorang untuk mengembangkan potensi orang lain agar mencapai kemampuan maksimal. Disini pelatih sifatnya membimbing atlet dengan kelebihan dan keterbatasannya. Pelatih merupakan profesi yang memerlukan

psikologis dan moral. Sehingga tugas pelatih lebih jauh lebih luas dan lebih kompleks dari sekedar melatih dilapangan saja.

Seorang pelatih yang berkualitas senantiasa memiliki potensi sebagai pegangan untuk mengembangkan atlet yang dapat mencapai prestasi maksimal, Harsono (1988) mengemukakan 3 hal yang dapat menunjang suksesnya seorang pelatih, sebagai berikut:

1. Latar belakang pendidikannya dalam ilmu-ilmu yang erat hubungannya dengan olahraga.
2. Pengalamannya dalam olahraga, baik sebagai Atlet top maupun sebagai pelatih.
3. Motivasinya untuk senantiasa memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan yang mutakhir mengenai olahraga.

Ketiga komponen di atas merupakan potensi yang harus dimiliki bagi setiap pelatih yang profesional, tetapi tidak semua pelatih mampu menjadikan dirinya sebagai pelatih yang berjiwa pemimpin. Definisi kepemimpinan berdasarkan teori hubungan manusia, melibatkan hubungan individu dengan suatu kelompok. Menurut pandangan ini, pemimpin adalah orang yang bersimpat terhadap masalah pribadi para pengikutnya yang mendukung bawahannya secara emosional dan mau mendengarkan serta mengizinkan pengikutnya ikut bersuara dalam proses pembuatan keputusan. Olehnya itu perlu dibandingkan dua gaya kepemimpinan yang sering muncul pada seorang pelatih yaitu otoriter dan demokratis, Dwijowinoto (1993) menguraikan dua ciri gaya kepemimpinan sebagai berikut:

1. Pelatih otoriter
 - a. Menggunakan kekuasaan untuk mengendalikan orang lain.
 - b. Memerintah yang lain dalam kelompok.

- c. Berusaha agar semuanya dikerjakan menurut keyakinannya.
 - d. Bersikap tidak mengorbankan orang.
 - e. Menghukum anggota yang mengabaikan atau menyimpulkan.
 - f. Memutuskan pembagian pekerjaan.
 - g. Menentukan bagaimana pekerjaan seharusnya dilaksanakan.
 - h. Memutuskan kebenaran ide.
2. Pelatih demokratis
 - a. Bersikap ramah, bersahabat
 - b. Membiarkan kelompok sebagai keseluruhan rencana
 - c. Mengizinkan anggota-anggota kelompok untuk berinteraksi dengan yang lain tanpa izin
 - d. Menerima saran-saran
 - e. Berbicara sedikit lebih banyak dari rata-rata anggota kelompok

Dalam mempelajari gaya kepemimpinan, seseorang perlu menyadari bahwa pemimpin tidak perlu berada di satu ujung atau ujung lainnya. Gaya kepemimpinan tertentu dapat saja digunakan pada tingkatan yang berbeda pada situasi yang berlainan dalam menjalankan suatu kepelatihan. Oleh karena itu untuk mencapai prestasi yang tinggi sebagai pelatih harus mengetahui ada 4 aspek latihan yang perlu diperhatikan dan dilatih secara seksama sebagaimana yang dikemukakan oleh Harsono (1988) sebagai berikut: (1) aspek teknik, (2) aspek taktik, (3) aspek fisik, dan (4) aspek mental. Keempat aspek tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Aspek teknik. Latihan teknik adalah latihan untuk mempermahir keterampilan teknik-teknik gerakan spesialisasi masing-masing cabang olahraga, agar dengan demikian setiap keterampilan gerak dapat dilakukan sesempurna mungkin.
2. Aspek taktik. Latihan taktik adalah latihan untuk menumbuhkan perkembangan daya tafsir dan kemampuan berpikir taktis dari para

Atlet. Demikian pula mengajarkan pola-pola sesuai dengan cabang olahraganya, strategi dan taktik penyerangan dan pertahanan, sehingga hampir tidak mungkin lawan akan mengacaukan dengan suatu bentuk serangan ataupun pertahanan yang tidak dikenal sebelumnya.

3. Aspek fisik. Latihan fisik adalah latihan untuk mempersiapkan fisik menghadapi stress-stres fisik dalam latihan dan pertandingan. Latihan fisik yang perlu dilatih: kekuatan, daya tahan, kelentukan, kecepatan, power, daya tahan otot, stamina dan agilitas serta koordinasi.
4. Aspek mental. Perkembangan mental Atlet tidak kurang pentingnya dari perkembangan ketiga faktor tersebut di atas. Latihan mental lebih menekankan pada perkembangan kedewasaan Atlet serta perkembangan *emotional impulsive*, misalnya motivasi berlatih, semangat bertanding, sikap pantang menyerah, percaya diri, sportifitas, keseimbangan emosi terhadap stress, kebimbangan, kemampuan meredam anxiety dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi, yaitu suatu metode untuk menganalisis keadaan yang sedang berkembang atau paling tidak hubungannya masih erat dengan peristiwa yang sedang berlangsung, serta menggambarkan secara lebih jelas aspek-aspek tertentu dan hubungannya dengan berbagai variabel. Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan fakta dan fenomena yang terjadi secara objektif di lapangan. Untuk mendukung maksud di atas maka digunakan jenis penelitian deskriptif (*descriptive research*). Menurut Usman, (2000) penelitian deskriptif bermaksud membuat penerimaan penyederhanaan secara

sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat-sifat populasi tertentu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Penelitian

1. Sistem Rekrutmen PPLM FIK-UNM

Berdasarkan hasil analisis data dari hasil observasi, kuisioner dan dokumentasi serta Triangulasi data yang terjaring tentang sistem rekrutmen atlet PPLM cabang atletik dan pencaksilat dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sistem rekrutmen atlet PPLM FIK-UNM cabang atletik

Teknik Pengumpulan Data	Sistem Rekrutmen Atlet Cabang Atletik
Observasi	Hasil pengamatan peneliti pada saat penerimaan calon Atlet PPLM dilaksanakan di FIK-UNM Banta-bantaeng Jl.Wijaya Kusuma no.14 pengukuran Antropometrik dilaksanakan di Laboratorium FIK-UNM dan didampingi Ketua Panitia Tes. serta prestasi kecabangan Nomor Atletik seperti Lari, Lempar dan Lompat dilaksanakan dilapangan sepak Bola FIK-UNM. Proses Penerimaan calon Atlet PPLM dilaksanakan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar.
	1.Sistem Rekrutmen atlet PPLM setiap penerimaan mahasiswa Baru satu tahun satu kali melalui Jalur PMJK (Penerimaan Masuk Jalur Khusus) berpotensi menggunakan beberapa item tes kondisi Fisik. dan beberapa yang menjadi harus persyaratan yang harus dipenuhi, diantaranya

Wawancara	Pengukuran Antropometrik dan berat badan prestasi di cabang olahraga Atletik minimal Sertifikat daerah, serta prestasi akademik. 2.Hasil persyaratan secara berkas dan potensi yang telah terjaring selanjutnya diseleksi dan dirangking berdasarkan sertifikat di level berapa. secara Ketat dan dikelola oleh tim rekrutmen dari pengelola PPLM FIK-UNM. 3.Parameter yang digunakan berdasarkan spesialisasi masing masing nomor cabang olahraga Atletik dan event kejuaraan PON dan PORDA. 4.Hasil penjaringan atlet yang lolos kemudian di SK dan akan diumumkan secara luas melalui pengumuman tertulis maupun tersurat kepada yang mahasiswa yang bersangkutan. 5.Jumlah atlet yang diterima Berdasarkan Kuota dan dana yang tersedia hanya sanggup membiayai 15 Atlet serta Nomor yang di Bina di PPLM harus disesuaikan dengan jumlah atlet Atletik sekarang yaitu berjumlah sebelas orang.
Dokumentasi	Dari data yang terjaring dari dokumentasi yakni formulir tes, persyaratan yang harus dipenuhi menunjukkan sama pada saat hasil penjaringan data pada wawancara, yakni tes potensi fisik sesuai nomor yang akan digeluti, dan persyaratan prestasi akademik. serta Foto-foto

	Tempat dilaksanakannya tes atlet PPLM FIK-UNM.
Observasi	Hasil pengamatan peneliti pada saat penerimaan calon Atlet PPLM dilaksanakan di FIK-UNM Banta-bantaeng Jl. Wijaya Kusuma no.14 pengukuran Antropometrik dilaksanakan di Laboratorium FIK-UNM dan didampingi Ketua Panitia Tes. serta tes prestasi pencaksilat dilaksanakan di Gedung senam FIK-UNM. Proses Penerimaan calon Atlet PPLM dilaksanakan Di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar.
Wawancara	<p>1. Sistem Rekrutmen calon Atlet PPLM setiap penerimaan mahasiswa Baru satu tahun satu kali melalui Jalur PMJK (Penerimaan Masuk Jalur Khusus berpotensi menggunakan beberapa item tes kondisi Fisik dan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, diantaranya: Pengukuran Antropometrik berdasarkan kelas berat badan dan prestasi di cabang olahraga Pencaksilat minimal sertifikat Daerah, serta prestasi akademik.</p> <p>2. Hasil persyaratan secara berkas dan potensi yang telah terjaring selanjutnya diseleksi dan dirangking secara ketat dan dikelola oleh tim rekrutmen dari pengelola PPLM FIK-UNM.</p> <p>3. Laporan yang dilakukan secara berkala selama</p>

Dokumentasi	<p>triwulan, enam bulan dan pertahun.</p> <p>4. Parameter yang dilakukan berdasarkan kejuaraan antar PPLP dan banyaknya jam bertanding. atlet pencaksilat juga di sesuaikan dengan kelas berat badan dan berkompetisi yaitu dipertandingkan dalam even kejuaraan regional PON dan PORDA.</p> <p>5. Hasil penjaringan atlet yang lolos akan diumumkan secara luas melalui pengumuman tertulis maupun tersurat kepada yang mahasiswa yang bersangkutan.</p> <p>6. Jumlah atlet yang diterima Berdasarkan Kuota dan dana yang tersedia hanya sanggup membiayai lima belas Atlet serta kelas yang dibina PPLM harus disesuaikan dengan jumlah atlet pencaksilat sekarang. yang dibina PPLM yaitu berjumlah empat orang.</p> <p>Dari data yang terjaring dari dokumentasi yakni formulir tes, persyaratan yang harus dipenuhi menunjukkan sama pada saat hasil penjaringan data pada wawancara, yakni tes kemampuan fisik sesuai dengan Kelas berat badan digeluti, dan persyaratan prestasi akademik serta Foto-foto tempat dilaksanakannya tes Masuk PPLM FIK-UNM.</p>
--------------------	---

PEMBAHASAN

1. Sistem Rekrutmen PPLM Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar

Pusat pendidikan dan pelatihan mahasiswa (PPLM), yang ada di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar mempunyai visi dan misi yang selaras dengan tujuan peningkatan prestasi olahraga secara nasional. Dengan visi yang ingin memajukan keolahragaan nasional dan menjadi rujukan dalam pengembangan bidang keolahragaan, kesehatan, keprofesian, dan ilmu pengetahuan. Sedangkan misi yang dirumuskan, pertama adalah menyelenggarakan kegiatan keolahragaan dan kesehatan serta keprofesian dengan memperhatikan aspek pemerataan dan perluasan akses bagi masyarakat, kedua meningkatkan mutu dan daya saing keolahragaan dan kesehatan serta keprofesionalan melalui pendidikan dan pembelajaran, penelitian dan pengembangan ilmu dan pengabdian kepada masyarakat, dan ketiga, membangun organisasi yang sehat penguatan tata kelola, transparansi dan pencitraan publik menuju fakultas keolahragaan dan kesehatan yang mandiri.

Melihat visi dan misi yang harus dicapai maka PPLM FIK-UNM menyelenggarakan aktivitas yang relevan dan menunjang untuk tercapainya visi dan misi yang telah dirumuskan. Penyelenggaraan pembinaan prestasi olahraga dan akademik dikalangan mahasiswa khususnya PPLM FIK-UNM membuat meningkatnya aktivitas dan pengelolaan sistem keolahragaan di lingkungan FIK-UNM. Penyelenggaraan PPLM di FIK-UNM berdampak pada penyelenggaraan proses pembelajaran di lingkungan FIK-UNM. Hal ini sama halnya pada penyelenggaraan PPLM FIK-UNM, dengan berlandaskan visi dan misi untuk maka mendapatkan calon mahasiswa berkualitas untuk dibina baik dari segi

prestasi olahraga maupun prestasi akademiknya. Secara teoritis input akan berdampak pada proses dan out come yang dihasilkan. Khusus pada cabang olahraga atletik yang akan dikembangkan di kalangan PPLM FIK-UNM berdasarkan data yang terjaring telah sesuai dengan visi dan misi yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi olahraga dan akademik dikalangan mahasiswa. Sehingga untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut maka faktor utama yang harus dilakukan adalah penyelenggaraan atau proses pembinaan yang baik dan untuk mendukung program ini membutuhkan input, yakni mahasiswa yang berkualitas sesuai dengan cabang olahraga yang akan dikembangkannya, serta prestasi akademik yang lebih menjanjikan.

Penjaringan atlet PPLM FIK-UNM tidak lepas dari apa yang telah dijelaskan di atas, yakni menitik beratkan pada faktor-faktor pendukung pada pencapaian tujuan. Dalam dunia olahraga, kondisi fisik merupakan faktor utama dalam penjaringan mahasiswa PPLM. Sehingga dalam penjaringan atlet PPLM diutamakan pada faktor kondisi fisik yang mendukung untuk dapat dibina secara baik dan dengan harapan dapat mencapai prestasi puncak. Faktor kondisi fisik yang diutamakan di cabang olahraga atletik adalah dengan adanya tes: tinggi badan, tinggi badan merupakan faktor yang paling essensial, karena dengan tinggi badan yang relatif tinggi secara otomatis akan mempunyai tungkai yang relatif panjang. Hal ini berdasar pada karakteristik di cabang olahraga atletik banyak menggunakan anggota gerak bagian bawah (*extremitas inferior*), Hal ini sangat mendukung untuk nomor lompat, dan lari. Dengan mempunyai jarak langkah yang panjang dan dengan proses pembinaan melalui pelatihan untuk meningkatkan unsur biomotorik yang mendukung, diharapkan calon atlet PPLM akan meraih prestasi yang bagus. Begitu pula pada jika mempunyai

tungkai yang relative panjang maka akan berdampak juga akan memiliki lengan yang panjang. Hal ini berguna pada nomor lempar dan tolak. Dengan mempunyai lengan yang relatif panjang akan mempunyai jarak awalan lengan lebih panjang, sehingga akan menambah gaya dorong ke depan pada lengan. Landasan mendasar inilah yang menjadikan proses rekrutmen atlet PPLM ditarget mempunyai tinggi badan minimal 160 putra dan 155 putri.

Sedangkan pencak silat sikap pasang adalah merupakan salah satu sikap dasar yang dilakukan oleh pesilat apabila saling berhadapan dan akan memulai pertandingan. Pengertian sikap pasang adalah suatu siaga untuk melakukan pembelaan atau serangan yang berbeda yang berpola dan dilakukan pada awal serta akhir dari rangkaian gerak sikap pasang mempunyai unsur-unsur : sikap kuda-kuda, sikap tubuh ,sikap lengan dan tangan.

Ditinjau dari tinggi rendahnya sikap tubuh, maka sikap pasang dapat dibagi menjadi tiga yaitu ; sikap pasang atas, sikap pasang tengah dan sikap pasang bawah. Namun yang banyak digunakan dalam pertandingan adalah sikap pasang atas, yakni berdiri tengah dan sikap pasang bawah. Namun yang banyak digunakan dalam pertandingan adalah sikap pasang atas, yakni berdiri tegak kemudian kaki kiri maju sejajar atau serong kiri dengan menyodorkan tangan kiri ke depan atau serong kiri dan tangan kanan kanan di pasang. merupakan kemampuan kecepatan khusus, daya tahan khusus, latihan beban, kekuatan maksimal, basic physical, kecepatan khusus dan latihan beban.

Faktor utama dalam penjurangan Atlet PPLM. diutamakan pada faktor kondisi fisik yang mendukung untuk dapat dibina secara baik dan dengan harapan dapat mencapai prestasi puncak. Faktor kondisi fisik yang diutamakan di cabang olahraga pencak silat adalah dengan adanya tes

Kemampuan fisik yang meliputi (1) kelentukan, (2) kelincahan, (3) daya tahan Umum, (4) Kekuatan, (5) daya tahan otot, (6) Kecepatan Lari, dengan beban, (7) Lari Bolak Balik (8) lari Zing-zang, (9)Lari Segi Tiga. Selain tinggi badan ditarget mempunyai tinggi badan minimal 160 putra dan 155 putri dan berat badan sesuai kelasnya, juga di tes sesuai dengan kecabangan yang digeluti dan sertifikat yang telah dicapai misalnya prestasi yang telah dicapai pada level apa. Hal ini juga merupakan faktor untuk segi mental. Semakin lama jam bertanding atau berlomba secara teoritis akan mempunyai mental yang lebih matang dari pada mereka yang mempunyai jam terbang yang lebih sedikit.

Hasil wawancara dengan pelatih Atletik, Drs Abidin, M.Kes, dan Pelatih Pencak Silat Drs Kasman.M.Kes. serta para pengelola PPLM menyatakan bahwa hal terakhir dalam rekrutmen atlet PPLM adalah tes lapangan, yakni tes prestasi kecabangan. Misalnya mereka yang mengaku atlet lari 100 meter harus dites lari 100 meter, apakah sesuai prestasi yang telah dimiliki dengan kenyataan di lapangan. Sedangkan pencak silat berdasarkan kelas berat badannya dan dilakukannya standar tes: (1) cara sparing satu lawan satu, (2) sparing dua lawan satu, (3) sparing tiga lawan satu dan diterjunkan dalam prakompetisi dan kompetisi. inilah yang akan menjadi pangkal dari pembinaan sebagai bahan evaluasi jika yang bersangkutan lulus menjadi mahasiswa PPLM.

Proses ini merupakan Pre-tes dan Pos-tes. untuk menentukan program latihan yang sesuai dengan kondisi atlet, dalam arti kelemahan dan kelebihan merupakan bahan dasar untuk menentukan Frekwensi latihan. Faktor lain untuk menjadi tolak ukur apakah proses latihan mampu meningkatkan prestasi atlet atau kah malah akan menurunkan. Dengan demikian sebagai Pelatih harus

mempunyai data yang lengkap tentang keadaan awal atletnya.

Proses pelaksanaan tes diselenggarakan pada setiap tahun dan hasil yang ditampakkan sangat transparansi. Adanya batasan jumlah mahasiswa yang akan diterima sebagai Atlet PPLM menyebabkan sedikit mereka yang mendaftar. Mereka yang mendaftar memang kebanyakan atlet daerah yang sudah banyak dilatih di daerah masing-masing atau di sekolah masing-masing. Dengan keterbatasan jumlah yang akan diterima dan pendaftar sedikit maka, proses perekrutan lebih mudah dan transparan. Terlebih dalam hal ini adalah dunia olahraga yang tidak dapat memungkiri kenyataan. Dalam arti dunia gerak adalah dunia nyata atau kasat nyata. Jadi tidak dapat dibohongi apakah mereka benar-benar pantas dibina dalam lingkungan PPLM atau tidak. Dan hasil dari wawancara dengan Drs, Abidin, M.Kes. dan Drs.Kasman.M.Kes dan pegelora PPLM mereka sangat puas dengan proses perekrutan Atlet PPLM. Para tim rekrutmen menilai sangat obyektif, benar-benar memegang pencapaian visi dan misi PPLM FIK-UNM.

KESIMPULAN

Sistem rekrutmen atlet PPLM FIK-UNM yang telah dilaksanakan pada saat penerimaan mahasiswa baru melalui jalur PMJK memperhatikan tes antropometrik serta tes kondisi fisik dan faktor prestasi kecabangan yang menjadi unggulan para calon atlet yang bersangkutan dan diharapkan setelah terjaring menjadi mahasiswa PPLM prestasi olahraga yang telah dimiliki akan lebih meningkat begitu pula prestasi akademiknya.

SARAN

Kepada pengelola PPLM FIK-UNM agar dapat mengadakan rekrutmen atlet dengan melaksanakan seleksi pemanduan bakat yang memenuhi syarat dari segi umur, bentuk dan postur tubuh serta kemampuan fisik yang didasarkan pada tingkat Validitas dan Reabilitas pada saat pelaksanaan tes. Dalam sistem rekrutmen atlet PPLM lebih ditingkatkan peringkat dasar yang telah dicapai oleh mahasiswa calon atlet PPLM, minimal peringkat propinsi. Sehingga dalam proses aktivitas di PPLM dapat lebih meningkat. Lebih memperketat aturan PPLM, yakni jika atlet PPLM tidak dapat berprestasi dan terjadi penurunan prestasi selama 1 tahun harus mengundurkan diri sebagai atlet PPLM. Hal ini merupakan program *Quality control* dalam mewujudkan cita-cita visi dan misi PPLM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Hakim 2005. Perbandingan Pembinaan Atlet *Pencak Silat PPLP dengan Perguruan Pencak Silat di Kota Makassar*, Tesis tidak diterbitkan. Makassar; PPs UNM
- Ad'dien.2004. *Peningkatan Sport Development Indeks (SDI) Daerah Propinsi Sulawesi Selatan & Tenggara (Laporan Penelitian)*. Makassar Universitas Negeri Makassar.
- Adi, Winendra, dkk, 2008. *Seri Olahraga Atletik*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Adisasmita, Yusuf. 1992. *Olahraga Pilihan Atletik*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bompa, 1983. *Theory and Methodologi of Training* : Dubugus : Iowa Kendal Hunt Publishing Company.
- Harsono. 1988. *Coaching dan Aspek-Aspek Dalam Coaching*: Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti: Jakarta.

- Harsono 1988. *Coaching dan Aspek-Aspek Psikology Dalam Coaching*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (PLTK)
- Hasibuan, SP Malayu. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar, Alot.1991. *Pencak Silat*. Jakarta: Direktorat jendral Pendidikan Tinggi. P dan K.
- Ketetapan MPR RI No. II/MPR/1993. *Pembinaan dan Pengembangan Olahraga* Jakarta: GBHN.
- Koni Pusat. 2000. *Pemanduan Dan Pembinaan Bakat Usia Dini*, rencana induk pengembangan olahraga prestasi diindonesia 1997-2007 Jakarta: Gerakan Garuda Mas.
- Mark Guthrie. 2008. *Sukses Melatih Atletik*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Murdrick, Robert, G dan Ross Joel E. 1983. *Information Sistem for Modern Managemen*. New Delhi: Preticel Hall of India.
- Pb.IPSI.1994. *Istilah-istilah Tehnik Pencak Silat*, Jakarta: Munas IX Ikatan Pencak Silat Indonesia.
- Razak, Abraham 2003 . “Pelatih Sebagai Profesi” Makassar: Volume 10. *Jurnal Sparta*.
- Saharullah, 2005. *Studi Tentang Manajemen Pembinaan Usia Dini Pada Sekolah Sepak Bola MFS 2000 Makassar*.
- Sugiyono, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sucipto. 2001. *Pendekatan Keterampilan Taktis Dalam Pembelajaran Pencak Silat, Konsep & Metode*, Jakarta: Depdiknas, Didasmen Bekerjasama Direktorat Jendral Olahraga.